

**PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMAHAMAN DIRI
PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 1 SUNGAI RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
PERA
NIM F1141141013**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMAHAMAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 1 SUNGAI RAYA

ARTIKEL PENELITIAN

PERA
NIM F1141141013

Disetujui,

Pembimbing I

Dr. Purwanti, M. Pd
NIP. 195702211985031002

Pembimbing II

Dr. Luhur Wicaksono, M. Pd
NIP. 196004291987031003

Mengetahui



Dekan Fkip

Dr. H. Martono, M. Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan IP

Dr. Fadilah, M. Pd
NIP. 195610211985032004

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PEMAHAMAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 1 SUNGAI RAYA

Pera, Purwanti, Luhur Wicaksono

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: sweetypera@gmail.com

Abstract

Adolescence is a very potential phase for the growth and development of physical and psychological aspects both in quality and quantity. Because they consider themselves no longer children but people around him still consider themselves immature. However, their behavior is oafen still exlusive and has not shown maturity, which is spread by a strong urge to find and show their teenagers identity often free themselves from their parents and direct attention to the environment outside their families and tend to be more happy with their peers. This study aims to determine the relationship of Peer Social Interaction with Self Understanding Students Class X IPS in SMA Negeri 1 Sungai Raya. The method used is descriptive method and research form using relationship study. The population in this study as many as 164 students and samples 42 students class X IPS. This study uses a quantitative approach. Data collection techniques used indirect communication techniques and data collection tools using questionnaires. Data analysis techniques using the formula percentage and product moment correlation. Based on the results of this study stated that there is a Relationship of Peer Social Interaction With Self Understanding Students Class X IPS at SMA Negeri 1 Sungai Raya which is included in the category of "Very Strong". This shows that peer social interaction has a very strong relationship with students' self understanding.

Keyword: Friends Of The Same Age , Self Understanding

PENDAHULUAN

Memasuki masa remaja perkembangan rasa sosial mencapai puncaknya. Hubungan sosial ini bertujuan untuk memperoleh hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik dengan teman sejenis maupun dengan lawan jenis. Ketertarikan remaja dengan teman sebaya sangat tinggi. Keinginan untuk selalu bersama maupun beraktivitas bersama sangat tinggi.

Masa remaja merupakan fase yang sangat potensial bagi tumbuh dan berkembangnya aspek fisik maupun psikis baik secara kualitas maupun kuantitas. Karena mereka menganggap dirinya sudah bukan anak-anak lagi tetapi orang-orang disekelilingnya masih menganggap dirinya belum dewasa. Akan tetapi perilaku mereka sering kali masih bersifat impulsif dan belum menunjukkan kedewasaan yang disebabkan

dorongan yang kuat ingin menemukan dan menunjukkan jati dirinya, remaja sering kali melepaskan diri dari orang tuanya dan mengarahkan perhatian kepada lingkungan di luar keluarganya dan cenderung lebih senang bersama dengan teman-teman sebayanya. Menurut Santrock (2007:58) Remaja memiliki motivasi yang kuat untuk berkumpul dengan kawan sebaya dan menjadi sosok yang mandiri.

Kelompok remaja teman sebaya ini sangatlah mempunyai sifat solidaritas yang tinggi karena jika seorang anggota kelompok mereka yang terluka mereka pun siap membelanya. Menurut Hurlock (1980:313) *Peer and group are global concepts these can be beneficial concepts in understanding peers is usedto describe an acquaintance member of a clique neighborhood associates friends and participants in an activity group such as*

a sport team. Artinya teman sebaya dan kelompok sebaya adalah konsep global konsep ini bisa bermanfaat dalam memahami pengaruh teman sebaya digunakan untuk menggambarkan kenalan anggota kelompok rekan lingkungan teman dan peserta dalam aktivitas.

Salah satu yang mempengaruhi interaksi sosial teman sebaya adalah pemahaman diri jika pemahaman diri seorang positif maka interaksi dengan teman sebaya juga positif. Menurut Santrock (2007:333) mengatakan bahwa pemahaman diri (*self-understanding*) adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja.

Siswa yang memahami diri lebih memiliki peluang yang besar dalam meraih cita-cita dari pada siswa yang belum mengenal dengan baik akan diri mereka sendiri. Kondisi ini di karenakan mereka yang memahami diri telah memahami kemampuan, minat, kepribadian, dan nilai termasuk kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka sehingga mereka memiliki arah dan tujuan hidup yang realistis dimana mereka memiliki cita-cita yang sesuai dengan potensi diri.

Memahami diri yang objektif dan positif akan membuat seseorang mengerti akan dirinya, bisa bersikap optimis berani mencoba hal-hal baru, dan berani pula gagal, penuh percaya diri antusias, berani menetapkan tujuan hidup serta bersikap dan berpikir secara positif. Misalnya mengutarakan pendapatnya dengan baik dan meyakinkan, memberikan tanggapan maupun sanggahan terhadap pernyataan teman lain dalam kegiatan diskusi di kelas, maupun berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan penunjang yang lain.

Menurut Lindgren (1998) dalam Sobur (2003:512) menyatakan pemahaman diri terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang di persepsi individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari struktur, peran, dan situasi sosial yang disandang individu. Pemahaman diri ini sangat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dan pencapaian seseorang di berbagai bidang kehidupan.

Pemahaman diri yang positif sangatlah penting dalam berinteraksi dengan teman sebaya karena dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Menurut Hurlock (1980:235) menyatakan bahwa pemahaman diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya.

Menurut Arifin (1964:31) mengatakan bahwa “Penyimpangan perilaku di pandang sebagai proses interaksi sosial yang menyebabkan seseorang merasa terasing dari sistem nilai yang sah dan ditarik masuk pada sistem nilai yang tidak sah. Proses terasing dan di tarik ini dapat di pandang sebagai hasil cara individu memandang orang lain dan cara ia memandang dirinya sendiri dalam berhubungan dengan orang lain. Sejalan dengan pendapat Rahman (2013:61) mengatakan pada kenyataannya memahami diri sendiri tidaklah semudah yang dibayang, kesulitan muncul bisa bersumber dari subjek, objek, atau dari hubungan antara keduanya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMAN 1 Sungai Raya di ketahui bahwa terdapat permasalahan tentang interaksi teman sebaya dan pemahaman diri pada peserta didik khususnya pada kelas X IPS yaitu kurangnya interaksi sosial teman sebaya dan kurangnya pengetahuan peserta didik akan arti pemahaman diri yang dimiliki. Ada beberapa peserta didik dikelas X IPS lainnya juga tidak mau berbaur dengan teman-teman sekelasnya, mereka hanya berbaur dengan teman-teman dekatnya saja. Selain itu masih ada siswa memiliki gambaran tentang fisik diri sendiri yang rendah dan keyakinan pada diri yang rendah, seperti menilai dirinya tidak menarik bila dibandingkan dengan teman-teman lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Pemahaman Diri Peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya Tahun 2018.

Teman sebaya merupakan komunitas belajar dimana peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja sama dan

prestasi dibentuk. Menurut Desmita (2014:224) mengatakan bahwa “Teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran, tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberan berkat teman sebaya”. Menurut Steven dan Peter (2005:78) mengatakan “*Peers are individual relationships n children or adolescents with the same age level and result in a relatively large familiarity n the group*”. Teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar”. Menurut Gottman dan Parker (2001) dalam Santrock (2007:227-228) mengatakan pertemanan pada remaja memiliki 6 fungsi yaitu (1) Kebersamaan, (2) Stimulus, (3) Dukungan fisik, (4) Dukungan ego, (5) Perbandingan sosial, (6) Keakraban atau perhatian.

Pemahaman diri merupakan inti pola-pola kepribadian yang menjadi landasan bagi perwujudannya dilingkungan kehidupan remaja. Menurut William (2000:96) mengatakan “*Self understanding is a way to understand, interpret the characteristics, potential or problem that exist in an individual or group of individualitas*”. Pemahaman diri adalah suatu cara untuk memahami, menaksirkan karakteristik, potensi atau masalah yang ada pada individu atau sekelompok individu.

Menurut Rahman (2013:58) terdapat aspek-aspek yang perlu di pahami dalam memahami diri sendiri yang belum tentu

sama dengan apa yang orang lain miliki yaitu (1) Sikap, (2) Emosi, (3) Kepribadian, (4) Motivasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Nawawi (2015:67) menyatakan Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. bentuk penelitian yang dipakai adalah dengan menggunakan studi hubungan, karena penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap pemahaman diri. Dalam hal ini Nawawi (2015:80) menjelaskan bahwa “Penelitian dengan cara ini bermaksud mengungkapkan hubungan timbal balik dengan variabel yang diselidiki”. Jadi, penelitian ini menggunakan studi hubungan (*interrelationship studies*) karena untuk melihat hubungan diantara kedua variabel tersebut.

Populasi merupakan keseluruhan obyek/subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya yang berjumlah 164 peserta didik. Adapun sebaran populasi penelitian ini adalah sebagaimana tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

| Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------|---------------|-----------|--------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| X IPS 1 | 14 | 13 | 27 |
| X IPS 2 | 13 | 16 | 29 |
| X IPS 3 | 12 | 16 | 28 |
| X IPS 4 | 11 | 16 | 27 |
| X IPS 5 | 13 | 14 | 27 |
| X IPS 6 | 10 | 16 | 26 |

| | | | |
|--------|----|----|-----|
| Jumlah | 73 | 91 | 164 |
|--------|----|----|-----|

Dalam penelitian ini, penarikan sampel yang akan dilakukan peneliti menggunakan persentase sebanyak 25% dari jumlah populasi setiap kelas dan peneliti menggunakan teknik random sampling yang dilakukan secara acak sehingga setiap peserta

didik memperoleh kesempatan untuk menjadi salah satu dari anggota sampel. Adapun perhitungan persentase untuk penarikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dengan jumlah sampel 42 peserta didik.

Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah |
|-------------------------|---------|--------------------------------|--------------------------------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | X IPS 1 | $\frac{25}{100} \times 14 = 4$ | $\frac{25}{100} \times 13 = 3$ | 7 |
| 2 | X IPS 2 | $\frac{25}{100} \times 13 = 3$ | $\frac{25}{100} \times 16 = 4$ | 7 |
| 3 | X IPS 3 | $\frac{25}{100} \times 12 = 3$ | $\frac{25}{100} \times 16 = 4$ | 7 |
| 4 | X IPS 4 | $\frac{25}{100} \times 11 = 3$ | $\frac{25}{100} \times 16 = 4$ | 7 |
| 5 | X IPS 5 | $\frac{25}{100} \times 13 = 3$ | $\frac{25}{100} \times 14 = 4$ | 7 |
| 6 | X IPS 6 | $\frac{25}{100} \times 10 = 3$ | $\frac{25}{100} \times 16 = 4$ | 7 |
| Total Siswa Kelas X IPS | | | | 42 |

Untuk memperoleh data yang objektif memecahkan masalah dalam penelitian ini maka perlu digunakan teknik pengumpulan data yang tepat, agar data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dan harus ada dalam suatu penelitian, agar data tersebut objektif untuk memecahkan masalah dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi tidak langsung. Teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik yang digunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner merupakan suatu alat pengumpulan data yang terdiri dari kumpulan pertanyaan dan diberikan kepada responden untuk dijawab. Adapun kuesioner

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup artinya setiap item pertanyaan telah disediakan alternatif jawaban. Tugas responden hanya memberikan tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang telah disediakan yang dianggap cocok atau sesuai dengan kondisi peserta didik.

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena itu dalam menganalisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Untuk menjawab sub masalah nomor 1 dan 2 menggunakan teknik persentase; (2) Selanjutnya menjawab sub masalah nomor 3 melalui rumus korelasi product moment; (3) Untuk menjawab besarnya pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap pemahaman diri peserta

didik menggunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus $Kd = r^2 \times 100\%$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus presentase dan SPSS terdapat pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap pemahaman diri peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial Teman Sebaya

Untuk menjawab sub masalah nomor satu dapat menggunakan rumus persentase. secara keseluruhan interaksi sosial teman sebaya pada kelas X IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya mencapai skor aktual sebesar 3530 dari skor maksimal ideal sebesar 4158 dengan persentase 85% sehingga berada pada kategori “Baik”.

Untuk melihat interaksi sosial teman sebaya secara rinci, dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Kebersamaan mencapai skor aktual 640 dari skor ideal 756 dengan persentase 85% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini berarti peserta didik sudah baik dalam menerapkan suatu kebersamaan; (b) Stimulus mencapai skor aktual 631 dari skor ideal 756 dengan persentase 83% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini berarti peserta didik sudah baik dalam menerapkan stimulus yang ada; (c) Dukungan fisik mencapai skor aktual 525 dari skor ideal 630 dengan persentase 83% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini berarti peserta didik sudah baik dalam menerapkan dukungan fisik yang ada; (d) Dukungan ego mencapai skor 534 dari skor 630 dengan persentase 85% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini berarti peserta didik sudah baik dalam menerapkan dukungan ego yang ada; (e) Perbandingan sosial mencapai skor aktual 674 dari skor ideal 756 dengan persentase 89% termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Ini berarti peserta didik sudah sangat baik dalam melakukan perbandingan sosial; dan (f) Keakraban atau perhatian mencapai skor aktual 526 dari skor ideal 630 dengan

persentase 83% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini berarti peserta didik sudah baik menerapkan keakraban atau perhatiannya.

2. Pemahaman Diri

Untuk menjawab sub masalah nomor satu dapat menggunakan rumus persentase. secara keseluruhan pemahaman diri kelas X IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya mencapai skor aktual sebesar 6201 dari skor maksimal ideal sebesar 7434 dengan persentase 83% sehingga berada pada kategori “Baik”.

Untuk melihat pemahaman diri peserta didik secara rinci, dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Sikap mencapai skor aktual 1460 dari skor ideal 1764 dengan persentase 83% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini berarti peserta didik sudah baik dalam menerapkan sikapnya; (b) Emosi mencapai skor aktual 1689 dari skor ideal 2016 dengan persentase 84% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini berarti peserta didik sudah baik dalam menerapkan emosinya; (c) Kepribadian mencapai skor aktual 1561 dari skor ideal 1890 dengan persentase 83% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini berarti peserta didik sudah baik dalam menerapkan kepribadiannya; dan (d) Motivasi mencapai skor aktual 1491 dari skor ideal 1764 dengan persentase 85% termasuk dalam kategori “Baik”. Ini berarti peserta didik sudah baik dalam meningkatkan motivasinya.

3. Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Pemahaman Diri

Untuk mengetahui pengaruh antara interaksi sosial teman sebaya terhadap pemahaman diri peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya dilakukan teknis analisis korelasi *product moment* dari Pearson untuk memperoleh besarnya koefisien korelasi. Untuk mempermudah, teknik perhitungan analisis data menggunakan program SPSS (*Statistical Product and service Solution*) versi 16.0 for windows. Hasil yang didapat dari analisis korelasi product momen seperti terdapat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut yang tertera dibawah ini:

Tabel 3. Korelasi Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Pemahaman Diri

| Descriptive Statistics | | | |
|-------------------------------|----------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| Interaksi Sosial Teman Sebaya | 2.3583E2 | 24.79819 | 42 |
| Pemahaman Diri | 1.7910E2 | 20.01302 | 42 |

| Correlations | | | |
|-------------------------------|---------------------|------------------------|----------------|
| | | Interaksi Teman Sebaya | Pemahaman Diri |
| Interaksi sosial teman sebaya | Pearson Correlation | 1 | .915** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 42 | 42 |
| Pemahaman Diri | Pearson Correlation | .915** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 42 | 42 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 3 dilakukan penelitian terhadap 42 responden yang sesuai dengan karakteristik populasi dan dipilih secara acak dengan $db = n - 2 = 42 - 2 = 40$, dengan taraf signifikansi 0,01 maka diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,915$ dan signifikan pada 0,000.

Untuk dapat memberikan penafsiran mengenai besar kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:257) yang terdapat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap pemahaman diri peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya berada pada kategori “Sangat Kuat”.

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap pemahaman diri peserta didik

menggunakan koefisien determinasi (K_d) dengan rumus sebagai berikut $K_d = r^2 \times 100\%$ di dapatkan hasil sebesar 84%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap pemahaman diri peserta didik sebanyak 84%. Jadi dapat dinyatakan bahwa interaksi sosial teman sebaya terhadap pemahaman diri peserta didik berpengaruh

sangat besar terhadap pemahaman diri peserta didik.

Pembahasan

1. Interaksi Sosial Teman Sebaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya kelas X IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya berada pada kategori “Baik” yang berarti peserta didik mampu untuk berinteraksi dengan baik terhadap sekitar terutama sekali lingkungan sosial baik disekolah maupun diluar sekolah.

Teman sebaya merupakan komunitas belajar dimana peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerjasama dan prestasi dibentuk, teman sebaya sangat berpengaruh terhadap peran remaja didalam masyarakat karena dengan tingkat usia dan kedewasaan yang hampir sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar terhadap kelompoknya yang sering melakukan tindakan secara bersama-sama sehingga para remaja lebih terbuka kepada teman sebayanya daripada keluarganya.

Santrock (2007:270) mengatakan bahwa “teman sebaya merupakan sumber status, persahabatan, dan rasa saling memiliki yang penting dalam situasi sekolah”.

Nurdin (2009: 99) mengartikan “Kecerdasan emosional sebagai suatu dimensi kemampuan yang berupa keterampilan emosional dan sosial yang kemudian membentuk watak dan karakteristik didalamnya terkandung beberapa kemampuan seperti kemampuan mengendalikan diri, empati, motivasi, semangat, kesabaran, ketekunan dan keterampilan sosial.”

Hartup (1998) dalam Santrock (2007:219) mengatakan bahwa “interaksi teman sebaya dengan usia yang sama memainkan peran unik pada masyarakat ada peningkatan dramatis dalam kadar kepentingan secara psikologis dan keakraban antarteman dekat pada masa awal remaja lebih mengandalkan teman sebaya daripada orangtua untuk memenuhi kebutuhan untuk kebersamaan, untuk meyakinkan harga diri, dan keakraban”.

Desmita (2014:224) mengatakan bahwa “teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran, tidak jarang terjadi seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya”.

Melihat dari pendapat tersebut diatas, interaksi sosial teman sebaya peserta didik disini sudah baik dan sesuai dengan keadaan yang diharapkan peserta didik bisa melakukan tindakan dalam berinteraksi sosial dengan teman sebayanya karena adanya kebersamaan untuk meyakinkan peserta didik itu sendiri dengan suatu keakraban.

2. Pemahaman Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman diri peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya berada pada kategori “Baik” yang berarti peserta didik memiliki pemahaman diri yang baik dan telah mampu untuk memahami dirinya sendiri maupun memahami orang lain yang ada disekitarnya baik disekolah maupun diluar sekolah.

Hurlock (1980:235) mengatakan bahwa pemahaman diri atau disebut juga konsep diri adalah menyangkut gambaran dari fisik yang berkenaan dengan tampang atau penampakan atau menyangkut pada kemenarikan atau ketidakmenarikan diri, serta cocok atau tidak cocoknya jenis kelamin dan pentingnya bagian-bagian tubuh yang berbeda beserta psikis yang melekat pada dirinya”.

Yos dan Corbishley (1993) dalam Supriatna (2009:27) mengatakan bahwa “pemahaman diri adalah proses memahami berbagai karakteristik diri, istilah memahami mengandung makna bukan sekedar mengetahui, tetapi mampu menjelaskan, menilai, menganalisis, bahkan menyintesis berbagai karakteristik diri”.

Desmita (2014) dalam Anjanasari dan Asri (2016:7) mengatakan bahwa “pemahaman diri (*Sense of self*) adalah suatu struktur yang membantu individu mengorganisasikan dan memahami tentang siapa dirinya, yang didasarkan atas pandangan orang lain, pengalaman-pengalamannya sendiri, dan atas dasar penggolongan budaya, seperti gender, ras, dan sebagainya”.

Melihat dari pendapat tersebut diatas, pemahaman diri yang dimiliki oleh peserta didik disini sudah baik dan sesuai dengan keadaan yang diharapkan agar peserta didik bisa melakukan tindakan dalam memahami tentang siapa dirinya yang menyangkut keadaan fisik, sikap dirinya sendiri menurut pandangan orang lain tentang diri sendiri.

3. Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Pemahaman Diri Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian pada peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya, menunjukkan bahwa pemahaman diri yang terjadi dalam setiap peserta didik berhubungan dengan interaksi sosial teman sebaya, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap pemahaman diri peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya.

Adanya pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap pemahaman diri peserta didik dalam penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh menurut Hurlock (1980:235) bahwa salah satu yang mempengaruhi pemahaman diri adalah teman sebaya. Ia mengatakan “teman-teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam pemahaman diri atau konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep atau pemahaman teman-teman tentang dirinya”. Hal tersebut jelas bahwa teman sebaya berperan sangat besar terhadap kepribadian peserta didik yang berkaitan dengan pemahaman diri peserta didik.

Damsar (2011:74) mengatakan “jika kelompok teman sebaya memiliki keinginan masuk perguruan tinggi dan berubah penampilan seperti gaya busana, rambut, dan berhasrat maju, maka kita pun cenderung akan demikian, juga sebaliknya apabila mereka cenderung menyalahgunakan obat-obatan terlarang, menipu, dan mencuri maka individu tersebut cenderung akan berbuat demikian”. Teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan pemahaman diri peserta didik dalam segala hal.

Interaksi sosial teman sebaya bukanlah satu-satunya yang berpengaruh terhadap

pemahaman diri. Namun peneliti lebih menekankan interaksi sosial teman sebaya karena melihat fenomena yang ada dilingkungan sekitar dimana peserta didik yang kurang dalam hal berinteraksi sosial dengan teman sebayanya mereka hanya mau berinteraksi serta mau berbaur dengan teman-teman yang disukai saja dan tidak mau berbaur dengan teman-teman yang tidak disukainya sehingga pemahaman dirinya pun menjadi salah dan masalah bagi dirinya sendiri.

Dengan adanya interaksi sosial teman sebaya sehingga pemahaman diri peserta didik akan dirinya sendiri akan berjalan dengan baik. Semakin baik interaksi sosial dengan teman-teman sebayanya, maka semakin baik pula pemahaman dirinya, sebaliknya, semakin tidak baik interaksi sosial dengan teman-teman sebaya. Maka semakin tidak baik pemahaman diri peserta didik, baik memahami orang lain yang ada disekitarnya yang ada disekolah maupun diluar sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya terhadap pemahaman diri peserta didik. Hasil penelitian secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Interaksi sosial teman sebaya peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya termasuk dalam kategori “Baik”, artinya bahwa peserta didik sudah baik dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, mau berbaur dengan teman sebaya yang dikelasnya; (2) Pemahaman diri peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya termasuk dalam kategori “Baik”, artinya bahwa peserta didik memiliki pemahaman diri yang baik, telah mampu memahami dirinya, dan mampu menerima keadaan dirinya sendiri maupun orang lain; dan (3) Terdapat pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap pemahaman diri peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Sungai Raya dan termasuk dalam kategori “Sangat Kuat”, artinya bahwa interaksi sosial teman sebaya berpengaruh

sangat kuat bagi terbentuknya pemahaman diri peserta didik untuk memahami dirinya. Dengan berinteraksi sosial dengan teman sebaya maka pemahaman diri peserta didik akan berjalan dengan baik. Semakin baik interaksi sosial dengan teman sebaya maka semakin baik pula pemahaman dirinya, dan sebaliknya semakin tidak baik interaksi sosial teman sebaya maka semakin tidak baik pemahaman diri peserta didik, baik itu memahami dirinya sendiri maupun memahami orang lain.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Diharapkan bagi siswa untuk lebih mampu lagi berinteraksi sosial dengan teman sebayanya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Terutama dalam hal memilih-milih teman. Siswa harus mampu berinteraksi dengan siapapun, tidak memandang latarbelakang seseorang, maupun dari segi ekonomi seseorang dan segi fisik seseorang; (2) Diharapkan pemahaman diri yang dimiliki peserta didik terhadap diri sendiri maupun orang lain perlu ditingkatkan sehingga dalam berinteraksi dengan seseorang peserta didik dapat paham akan kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya sendiri maupun kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain; dan (3) Dengan adanya pengaruh interaksi sosial teman sebaya terhadap pemahaman diri peserta didik, maka diharapkan guru bimbingan dan konseling maupun wali kelas lebih memperhatikan lagi bagaimana interaksi sosial teman sebaya peserta didik dan bagaimana ketika mereka berinteraksi sosial dengan teman sebaya agar jika terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian bisa diberikan pemahaman yang lebih baik lagi. Diusahakan agar setiap tindakan yang dilakukan bisa terkontrol, agar pemahaman diri yang dimiliki oleh peserta didik bisa lebih baik dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

Anjanasari, Tri dan Asri, Novarianing. 2016. **Peningkatan Pemahaman Diri Melalui**

- Model Permainan Johari Windows Siswa Kelas X AK 3 SMK Sore Kota Madiun Tahun Pelajaran 2012/2013.** Counselia: Jurnal Bimbingan dan konseling. Hal 7.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. **Psikologi Sosial.** Bandung: CV Pustaka Setia.
- Damsar, 2011. **Pengantar Sosiologi Pendidikan.** Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Desmita. 2014. **Psikologi Perkembangan Peserta Didik.** Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, Elisabet. 1980. **Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.** Jakarta: Erlangga
- Rahman. 2013. **Psikologi Sosial.** Jakarta: Rajawali.
- Nawawi, Hadari. 2015. **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurdin. 2009. **Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Sosial Siswa di Sekolah.** Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol IX, No. 1. Halaman 97.
- Santrock, John. 2003. **Adolescence Perkembangan Remaja.** Jakarta: Erlangga
- Sobur, Alex. 2003. **Psikologi Umum dan Lintasan Sejarah.** Bandung: CV Pustaka Setia.
- Steven, Asher. 2005. **The Development Of Children's Friendships.** London
- Supriatna, Mamat. 2009. **Layanan Bimbingan Karier Di Sekolah Menengah.** PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Pendidikan.** Bandung: Alfabeta.
- William, Danom and Hart, Daniel. 2007. **The Development Of Self-Understanding From Infancy Through Adolescence.** Canada.

